

Pengaruh Integritas, Kompetensi, *Due Professional Care* Dan Lingkungan Pengendalian Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pada Kantor Inspektorat¹Ulfa Hasanah, ²Endang Kartini, ³Agus Khazin Fauzi^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMMulfahasanah1711@gmail.com, endangkartini979@gmail.com, khazin2008@gmail.com

(082341258918)

Abstract

This research aims to examine emotionally the influence of integrity, competence, due professional care and control environment on the quality of examination results. The data collection technique was carried out using a questionnaire. The population in this study were employees involved in inspection and audit supervision consisting of 32 Auditor positions and 18 JFP2UPD positions. After distributing the questionnaire, the samples that could be analyzed and processed were 50 samples. The analysis in this study was carried out using multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 21 program. The results of this study show that the integrity variable has a significant effect on the quality of examination results, competence has no significant effect on the quality of examination results, due professional care has no significant effect on the quality of examination results, the control environment has no significant effect on the quality of inspection results.

Keywords: Integrity, Competence, Due Professional Care, Control Environment and Quality Of Inspection Results.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara emoiris pengaruh integritas, kompetensi, *due professional care* dan lingkungan pengendalian terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang terlibat dalam pemeriksaan dan pengawasan audit yang terdiri dari jabatan Auditor sebanyak 32 orang dan JFP2UPD sebanyak 18 orang. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner, sampel yang bisa di analisis dan diolah sebanyak 50 sampel. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, *due professional care* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, lingkungan pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Kata Kunci: Integritas, Kompetensi, *Due Professional Care*, Lingkungan Pengendalian dan Kualitas Hasil Pemeriksaan.

PENDAHULUAN

Tuntutan masyarakat atas penyelenggara pemerintahan yang bersih, adil dan transparan kian meningkat. Hal tersebut harus disikapi secara tegas mengingat saat ini banyak oknum pemerintah yang melakukan kecurangan. Salah satu tindak kecurangan yang banyak terjadi di Indonesia yaitu korupsi. Melihat kondisi tersebut, pemerintah haruslah berusaha menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good corporate governance*) untuk mencegah terjadinya *fraud*. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2000 merumuskan *good governance* yaitu pemerintahan yang mengembangkan dan menerapkan prinsip-prinsip profesionalisme, akuntabilitas, transparansi, pelayanan prima, demokrasi, efisiensi, efektivitas, supremasi hukum dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat. Dalam dasar Peraturan

Pemerintah (PP) No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dijelaskan bahwa pelaksanaan pengendalian internal dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP), yang terdiri dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Kementerian, Inspektorat Wilayah Provinsi, Inspektorat Wilayah Kabupaten/kota, Satuan Pengawasan Intern (SPI).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, proses pengawasan dan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara di Indonesia dilakukan oleh seorang auditor pemerintah yang salah satunya adalah aparat pengawas intern pemerintah atau dikenal dengan APIP. Unit kerja APIP tersebar diberbagai wilayah provinsi/kabupaten/kota di Indonesia yang salah satunya yaitu Inspektorat Provinsi NTB. Auditor APIP adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang mempunyai jabatan fungsional auditor dan/atau pihak lain yang diberi tugas, wewenang, tanggung jawab dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang melaksanakan pengawasan pada instansi pemerintah untuk dan atas nama APIP. Kualitas pemeriksaan sangat penting dalam kegiatan pemeriksaan laporan, karena dengan kualitas pemeriksaan yang tinggi maka menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas hasil pemeriksaan dipengaruhi oleh integritas, kompetensi, *due professional care*, dan lingkungan pengendalian.

Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2021 memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) pada 4 dari 10 kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu Kabupaten Bima, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok timur, dan Kabupaten Sumbawa. Ini berarti membuktikan bahwa sistem pengendalian intern, pengawasan dan kinerja inspektorat sebagai aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) terhadap kegiatan pemerintah masih belum relatif baik dan kurang optimal (Bpk.go.id). Hasil dari pemeriksaan menghasilkan Laporan Hasil Pemeriksaan rutin ke seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada pada Provinsi NTB sejumlah 46 OPD tidak sebanding dengan jumlah auditor dan akan mempengaruhi tekanan (ppid.ntbprov.go.id). Dalam laporan hasil pemeriksaan akan diketahui apa yang menjadi permasalahan pada setiap OPD. Inspektorat Kabupaten atau kota dalam laporannya juga akan memberikan saran kepada objek yang telah diaudit. Saran tersebut adalah jawaban dari permasalahan yang ditemukan pada pemeriksa (auditor).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian berupa penelitian asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (daftar pernyataan) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner akan disebarakan langsung kepada para pegawai dengan jabatan auditor dan Jabatan Fungsional Pengawas Penyelenggara Urusan Pemerintahan di Daerah (JFP2UPD) yang bekerja pada Kantor Inspektorat Provinsi NTB. Populasi dari penelitian adalah seluruh pegawai dengan jabatan Auditor dan JFP2UPD (Jabatan Fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah) yang bekerja pada kantor yang ada pada Inspektorat Provinsi NTB sebanyak 55 orang dengan rincian jabatan auditor sebanyak 35 orang dan jabatan JFP2UPD sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *nonprobability sampling* yaitu dengan teknik *sampling jenuh (sensus)*.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik ((Sugiyono, 2021:16). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2018:137) data primer merupakan sumber data yang langsung memeberikan data kepada pengumpul data.Sumber data tersebut diperoleh dari responden yaitu APIP pada Inspektorat Provinsi NTB dengan mengisi kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang telah tersedia yang sesuai menurut pertimbangannya.

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, analisis deskriptif penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotetsis dan uji koefisien determinasi. Uji kualitas data yang digunakan ada dua tahapan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang digunakan ada tiga tahapan yaitu uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

Y = Kualitas hasil pemeriksaan

$B_1 - b_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

| | |
|----------------|--------------------------------|
| X ₁ | = Integritas auditor |
| X ₂ | = Kompetensi auditor |
| X ₃ | = <i>Due Professional Care</i> |
| X ₄ | = Lingkungan Pengendalian |
| e | = <i>error</i> |

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji apakah tiap-tiap variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat secara parsial dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, adapun nilai t_{tabel} sebesar 1.679 dan dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu nilai $sig < 0.05$. Adapun hasil uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Statistik t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| | | | Beta | | |
| (Constant) | .747 | .519 | | 1.441 | .157 |
| 1 | | | | | |
| Integritas | .848 | .208 | .776 | 4.070 | .000 |
| Kompetensi | -.063 | .146 | -.054 | -.433 | .667 |
| Due Professional Care | .050 | .212 | .048 | .234 | .816 |
| Lingkungan Pengendalian | -.008 | .180 | -.007 | -.043 | .966 |

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Pemeriksaan

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa:

- Pengaruh integritas terhadap kualitas hasil pemeriksaan, hasil pengujian pada variabel integritas menunjukkan bahwa nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus $df = n - k$ atau $df = 50 - 4 = 46$, sehingga hasil t_{tabel} adalah 1.679 Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.070 > 1.679$ atau nilai $Sig < 0.05$ yaitu $0,000 < 0.05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan diterima.
- Pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan, hasil pengujian pada variabel kompetensi bahwa nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus $df = n - k$ sehingga hasil t_{tabel} adalah 1.679 Dengan demikian, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.054 < 1.679$ atau nilai $Sig < 0.05$ yaitu $0,667 > 0.05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan ditolak.

- c. Pengaruh *due professional care* terhadap kualitas hasil pemeriksaan, Hasil pengujian pada variabel *due professional care* bahwa nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus $df = n-k$, sehingga hasil t_{tabel} adalah 1.679 Dengan demikian, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.048 < 1.679$ atau nilai Sig > 0.05 yaitu $0.816 > 0.05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan ditolak.
- d. Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan, Hasil pengujian pada variabel lingkungan pengendalian bahwa nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus $df = n-k$, sehingga hasil t_{tabel} adalah 1.679 Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0.007 > 1.679$ atau nilai Sig < 0.05 yaitu $0.966 < 0.05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji R^2

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .780 ^a | .608 | .573 | .30668 |

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji R^2 di atas menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0.780 atau sama dengan 78%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel integritas, kompetensi, *due professional care* dan lingkungan pengendalian auditor memiliki kontribusi dalam menerangkan variabel dependen yaitu sebesar 78%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Provinsi NTB yang merupakan instansi pemerintahan dengan tugas mengawasi pelaksanaan pengendalian intern pemerintah. Dalam Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 55 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Inspektorat Provinsi mempunyai tugas membantu gubernur dalam membina dan mengawasi pelaksanaan dan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan oleh perangkat daerah. Inspektorat Provinsi melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah kabupaten/kota, pengawasan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3)

sebagai pelaksanaan tugas dan wewenang Gubernur sebagai wakil pemerintah pusat dalam rangka pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan sehingga berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.070 > 1.679$ atau nilai $sig < 0.05$ yaitu $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan dapat diterima. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa integritas sangat penting dimiliki oleh seorang auditor karena dengan integritas yang tinggi, maka hasil kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan akan bagus, integritas dalam hal mencakup tentang kejujuran dan sikap berterus terang dalam membuat keputusan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Badjuri (2015), Hartadi (2021) dan Apdaresena & Mahmudi (2022) bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarwadi dkk, (2022) menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

2. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan sehingga berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.433 < 1.679$ atau nilai $sig < 0.05$ yaitu $0.667 > 0.05$. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan ditolak. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa auditor kurang memiliki pengetahuan umum tentang auditing, dan akuntansi yang akan membantu auditor dalam mengolah data dan angka, serta kurangnya keahlian yang dimiliki agar auditor dapat melakukan wawancara serta kemampuan cepat salah saji dalam melakukan pemeriksaan hasil. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sudarwadi dkk, (2022) bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsi & Animah (2015), Damayanti (2018), Oktavinarni (2018), Patriandari & Haryanto (2019), Endriyanadewi dkk (2020), Apdaresena & Mahmudi (2022) dan Ferdi

(2022) yang menemukan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

3. Pengaruh *Due Professional care* terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *due professional care* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan sehingga berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.234 < 1.679$ atau nilai $sig < 0.05$ yaitu $0.816 > 0.05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan ditolak. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa pada kenyataan di lapangan, meskipun auditor Inspektorat Provinsi NTB telah menggunakan keahlian atau kompetensi yang dimiliki secara cermat, seksama dan hati-hati (*prudent*) namun hal tersebut tidak mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Permasalahan ini terjadi karena kebijakan pimpinan mempengaruhi jenis temuan dan rekomendasi auditor dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). Misalnya, auditor telah melakukan review secara kritis pada setiap tingkat supervisi terhadap pelaksanaan audit dan hasilnya telah dituangkan dalam Naskah Hasil Pemeriksaan (NHP). NHP ini merupakan draft atau konsep sebelum terbit LHP, tujuannya untuk menyelaraskan kriteria atau dasar yang digunakan dalam temuan dan untuk mendapatkan tanggapan dari auditi mengenai temuan dan rekomendasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Patriandari & Heryanto (2019) menyatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Endiryanadewi dkk, (2020) bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

4. Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah lingkungan pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan sehingga berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.043 > 1.679$ atau nilai $sig < 0.05$ yaitu $0.966 > 0.05$. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa lingkungan pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan ditolak. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa Semakin lama menjadi auditor dan banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas yang dihadapi auditor, maka akan dapat meningkatkan kualitas

hasil pemeriksaan yang dihasilkan secara maksimal. Tetapi dalam penelitian ini penumpukan tugas yang dihadapi berdampak pada kelelahan emosional, dan penurunan prestasi pribadi auditor. Kelelahan emosional merupakan keadaan seseorang yang disebabkan tuntutan emosi dan kejenuhan dalam bekerja secara berlebihan yang menyebabkan seseorang terkuras energinya dan diiringi dengan perasaan tekanan sikap, perilaku, kesadaran berpengendalian, serta tindakan manajemen mengenai pengendalian internal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Badjuri (2015) bahwa lingkungan pengendalian tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2021) yang menemukan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

SIMPULAN

1. Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada kantor Inspektorat Provinsi NTB.
2. Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada kantor Inspektorat Provinsi NTB.
3. *Due Professional Care* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada kantor Inspektorat Provinsi NTB.
4. Lingkungan Pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada kantor Inspektorat Provinsi NTB.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin23. (2023). INSPEKTORAT PROVINSI NTB. Retrieved July 26, 2023, from INSPEKTORAT PROVINSI NTB website: <https://inspektorat.ntbprov.go.id/>
- Apdaresena, N. R., & Mahmudi. (2022). Pengaruh kompetensi, *moral reasoning*, *due profesional care*, integritas auditor, dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik D.I Yogyakarta). *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 211-218.
- AAIPI. 2013. *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*. Jakarta. Diunduh di http://pusbinjfa.bpkp.go.id/filenya/namafile/200/01_Standar_Audit_II.pf
- Apriliyani,, I. B., Anugerah, R., & Nurmayanti, P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Apip Pada Inspektorat Provinsi Riau. *Pekbis Jurnal*, Vol.5, No.3, November 2013: 145-158, 3, 145-158.
- Badjuri, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Sektor Publik. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U)*.

- Biantong, E. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Dan *Dueprofessional Care* Auditor Terhadap Kualitas Audit(Studi Empiris Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan).
- Damayanti, I. Y. (2018). Pengaruh *Due Professional Care*, Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitasaudit Aparat Inspektorat(Studi Pada Inspektorat Pemerintah Kota Palembang).
- Endriyanadewi, I. A., Rupa, I. W., & Jayanti, L. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, *Due Professional Care*, Independensi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada Bank Btn Kantor Wilayah Kota Denpasar.
- Ferdi.S, M. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Riau Di Pekanbaru.
- Hartadi, Y. (2021). Pengaruh Kompetensi, Integritas, Objektivitas Dan Etikapemeriksaan Terhadap Kualitas Audit(Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Tabanan Dan Kabupatengianyar). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 297-309.
- Link OPD | Pejabat Pengelola Dokumentasi dan Informasi. (2023). Retrieved May 24, 2023, from Ntbprov.go.id website: <https://ppid.ntbprov.go.id/halaman-5-link-opd.html>
- Mulyadi, (2014). *Auditng Buku I Edisi Keempat*, Jakarta : Salemba Empat
- Oktavinarni, N. P. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan *Due Professional Care* Auditor Terhadap Kualitasaudit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayahsurabaya Timur.
- Patriandari, & Heryanto, P. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Internal Audit Pada PT. OTO Multiartha Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1 No. 1 : Januari – Juni 2019, 1*, 49-64.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/04/M.PAN/03/2008.*Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*.Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008.*Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*.Jakarta.
- PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah [JDIH BPK RI]. (2017). Retrieved May 7, 2023, from Bpk.go.id website: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4876>
- Purwaningsih, A. R., & Animah, E. P. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Due Professional Care*, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Emperis Pada Inspektorat Se-Pulau Lombok). *Vol. 9, No. 3, November 2015, 9*, 123-130.
- Rustiarini, N. W., Dewi, N. S., & Julitriani, I. N. (2021). Pengaruh Kecermatan Profesional, Lingkunganpengendalian, Religiusitas Dan Etika Terhadap Kualitasaudit Aparat Pengawas Intern Pemerintah Kabupatengianyar. *Prosiding Webinar & Call Paper “Perencanaan Keuangan Pasca Pandemi Covid-19” 04 Mei 2021*, 307-328.
- Sahid Raharjo. (2014). SPSS Indonesia. Retrieved July 26, 2023, from SPSS Indonesia website: <https://www.spssindonesia.com/>
- Sudarwadi, H., Krismadan, A. D., & Numberi, C. L. (2022). Engaruh Kompetensi, Integritas, Objektivitas, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Pemeriksaan. *Cakrawala Management Business Journal*, 5, 68-82.
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta

Tri arepa. (2022, May 13). *Penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2021 pada 4 Kabupaten di NTB | BPK RI Perwakilan Propinsi Nusa Tenggara Barat*. Bpk.go.id. <https://ntb.bpk.go.id/penyerahan-laporan-hasil-pemeriksaan-atas-laporan-keuangan-pemerintah-daerah-tahun-2021-pada-4-kabupaten-di-ntb/>